

SOSIALISASI PENCEGAHAN ANAK PUTUS SEKOLAH BAGI ANAK-ANAK PEMULUNG DI KAWASAN PERMUKIMAN HANDIL PALUNG TEMPAT PENGELOLAAN AKHIR BASIRIH KOTA BANJARMASIN

Cucu Widaty, Yuli Apriati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
cucu.widaty@email.ac.id

Abstract

Education is a basic right of every child, for that we really need a network or partner that supports each other. However, what is happening in our society today is not in line with the ideals stated in the law. The commitment to education for all Indonesian people cannot be fulfilled according to the expectations of many parties, because there are still many children who drop out of school. In fact, in the field, the children of scavengers do not receive adequate education. Many children drop out of school and have never even attended any education. With this Community Service program, it is hoped that it will provide insight, knowledge and be motivated to continue going to school, especially for scavengers. The method used in this service is a form of socialization through lectures, providing motivation through videos that children like, giving school supplies packages and asking questions. The activity was carried out in the form of socialization in the form of lectures about what had been shown in the video by including socializing the importance of education for their future. The team explained, described, and described the importance of education and educational motivation for children. The team presented material on the general definition of education, material on children's rights in education, material on children dropping out of school, material on the causes of children dropping out of school, material on the impact of children dropping out of school, material on the function of education for children's future, material on information and scholarship opportunities.

Keywords: Education, Out of School Children, Scavengers, Banjarmasin City.

Abstrak

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak, untuk itu sangat dibutuhkan jejaring atau mitra yang saling mendukung. Akan tetapi yang terjadi pada masyarakat kita saat ini tidak sejalan dengan cita-cita yang tercantum pada undang-undang tersebut. Komitmen tentang Pendidikan untuk seluruh masyarakat Indonesia tidak dapat terpenuhi sesuai harapan banyak pihak, karena masih banyak ditemukan anak-anak putus sekolah. Faktanya di lapangan anak-anak pemulung kurang mendapatkan pendidikan yang memadai. Banyak anak-anak yang putus sekolah dan bahkan tidak pernah mengikuti pendidikan apapun. Dengan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan mampu memberikan wawasan, pengetahuan dan termotivasi untuk terus bersekolah khususnya bagi anak-anak pemulung. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah bentuk sosialisasi melalui ceramah, memberikan motivasi melalui video yang disukai anak-anak, pemberian paket perlengkapan sekolah dan tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan berupa sosialisasi dengan bentuk ceramah tentang apa yang telah ditayangkan di dalam video dengan memasukkan tentang sosialisasi pentingnya Pendidikan bagi masa depan mereka. Tim memaparkan, menjabarkan, dan menggambarkan mengenai pentingnya pendidikan juga tentang motivasi pendidikan untuk anak. Tim menjelaskan hal-hal pengertian pendidikan secara keseluruhan, materi mengenai hak anak pada pendidikan, materi anak yang putus sekolah, materi faktor penyebab anak bisa putus sekolah, materi dampak anak jika putus sekolah, materi manfaat pendidikan bagi masa depan anak, serta materi mengenai info-info dalam memperoleh beasiswa.

Kata kunci: Pendidikan, Anak Putus Sekolah, Pemulung, Kota Banjarmasin.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak, untuk itu sangat dibutuhkan jejaring atau mitra yang saling mendukung. Kerjasama pemerintah, akademisi dan masyarakat serta lembaga sangat diperlukan. Hal ini karena Pendidikan merupakan isu besar pembangunan, sehingga memerlukan kolaboratif dari semua yang berkepentingan. Menurut Undang-Undang Sisdiknas no.20 Tahun 2003, menyatakan bahwa Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar sehingga anak didik secara aktif mengembangkan potensinya (Ranti, Atmadja, and Sendratari 2019).

Akan tetapi yang terjadi pada masyarakat kita ialah saat ini tidak sejalan dengan cita-cita yang tercantum pada undang-undang tersebut. Komitmen tentang Pendidikan untuk seluruh masyarakat Indonesia tidak dapat terpenuhi sesuai harapan banyak pihak, karena masih banyak ditemukan anak-anak putus sekolah. Sebagaimana yang disampaikan Kepala Disdik Banjarmasin angka putus sekolah di Banjarmasin mencapai 24%, tergolong masih tinggi (Wahyu 2022).

Terdapat banyak faktor sebagai penyebab anak putus sekolah seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya Pendidikan, kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat, masalah sosial ekonomi sampai masalah anak-anak usia sekolah harus ikut bekerja mencari nafkah (Uriyalita, Syahrodi, and Sumanta 2020). Selain itu juga disebabkan. Kurangnya perhatian penanaman nilai-nilai Pendidikan dalam keluarga (Amir, Amri, and Gaffar 2021).

Salah satu Kawasan yang menjadi perhatian karena banyak ditemukan anak-anak usia sekolah ikut bekerja bersama orang tua sebagai pemulung adalah di TPA (Tempat Pengelolaan Akhir) Basirih. Beroperasi mulai tahun 1997 dengan jarak 10 km dari pusat kota Banjarmasin. Dengan luas area TPA sekitar 39,5 Ha dan dapat menampung sampah 2.340.000m³ (DLH 2020) Dengan Kawasan seluas itu, sehingga setiap hari tidak kurang dari 200 orang pemulung yang bekerja atau beraktivitas disana, termasuk anak-anak usia sekolah.

Pemulung merupakan pencari nafkah dengan cara memanfaatkan dan memungut barang-barang yang tidak terpakai (seperti; plastik, kardus, kresek dan lain-lain), selanjutnya mereka jual kepada pengusaha yang akan mengolah Kembali sampah tersebut (Sutardji 2009). Menurut observasi awal, alasan anak-anak ikut bekerja karena memang kemauan anak sendiri dan untuk menambah nafkah keluarga. Adapun alasan beberapa anak tidak lanjut sekolah atau belum sekolah karena alasan biaya sekolah yang tidak bisa mereka bayarkan. Hal ini tentu bertentangan dengan pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan”. Undang-undang No. 39 tahun 1999 juga menyebutkan tentang Hak Asasi Manusia, yaitu Pasal 60 yang berbunyi : “Setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya” (“Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Hak Asasi Manusia,” n.d.). sehingga dalam hal ini tidak terkecuali anak-anak pemulung, yang seharusnya Pendidikan mereka

menjadi tanggung jawab pemerintah atau negara.

Faktanya di lapangan ialah anak-anak pemulung kurang mendapatkan pendidikan yang memadai. Banyak anak yang putus sekolah bahkan tidak bersekolah. Mereka berpikir bahwa pendidikan adalah halangan dalam hidup mereka karena mereka tidak bisa mendapatkan uang dalam waktu singkat. Akibatnya anak-anak pemulung minim mendapatkan akses terhadap pendidikan dan tertinggal disegala bidang. Mereka kurang terampil dan terdidik bahkan mereka cenderung pasif dan hanya mengerjakan kegiatan yang berulang-ulang yakni memulung. Bahkan diantaranya terdapat anak-anak yang buta huruf dan tidak dapat menguasai keterampilan belajar dasar lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan program yang diberikan untuk anak-anak pemulung adalah (1) memberikan sosialisasi pencegahan anak putus sekolah dan (2) meningkatkan motivasi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Melihat fakta demikian maka sebagai akademisi tim pengabdian Universitas Lambung Mangkurat merasa terpenggil untuk memberikan motivasi dan kesadaran melalui pemberian sosialisasi agar angka putus sekolah dapat diminimalisir. Dengan program PKM ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan termotivasi untuk terus bersekolah khususnya bagi anak-anak dan keluarga pemulung. Sehingga dapat mengurangi angka putus sekolah di Kalimantan Selatan.

METODE

Permasalahan utama yang dihadapi mitra yaitu masih terdapat anak-anak yang putus sekolah, belum sekolah walaupun sudah memasuki usia sekolah, bahkan terdapat anak yang

tidak mendapatkan Pendidikan sama sekali. Hal ini disebabkan karena kehidupan ekonomi dan sosial yang masih rendah, serta kurangnya pemahaman orang tua dan anak akan pentingnya Pendidikan bagi masa depan mereka. Hal lain juga disebabkan karena anak-anak tidak memiliki keinginan yang kuat untuk tetap bersekolah, mereka lebih memilih menjadi pemulung sebagai pekerjaannya karena mendapatkan penghasilan yang cukup lumayan untuk kebutuhan sehari mereka sehari-hari.

Dalam hal ini, untuk membangkitkan dan memantapkan kesadaran akan pentingnya pendidikan di lingkungan TPA Basirih, Tim Pengabdian Masyarakat berinisiatif untuk memberikan pengetahuan dan mencegah anak putus sekolah. Kegiatan ini juga sebagai sarana untuk mendorong motivasi dan semangat akan pentingnya membesarkan anak di kawasan TPA Basirih. Berdasarkan permasalahan yang ada pada mitra ini, tim PKM berinisiatif untuk membantu dan memberikan solusi atas masalah yang mereka hadapi melalui kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

Adapun penyelesaian masalah dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan sistematis, dengan memberikan sosialisasi, informasi dan edukasi langsung. Metode yang digunakan sedapat mungkin sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak-anak, serta anak-anak dapat termotivasi untuk melanjutkan sekolah sampai setinggi-tingginya.

Solusi yang ditawarkan yaitu dengan pemberian sosialisasi melalui ceramah, memberikan motivasi melalui video yang disukai anak-anak tentang pendidikan, pemberian paket perlengkapan sekolah dan tanya jawab. Sosialisasi hanya dapat dilaksanakan di

lingkungan TPA Basirih Kota Banjarmasin, karena tidak memungkinkan untuk membawa anak-anak dalam ruangan yang layak. Sosialisasi dilaksanakan hari Selasa 26 Juli 2022, yang bertempat di lingkungan TPA Basirih. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan pemberian paket perlengkapan dan peralatan sekolah, seperti buku, polpen, pensil, tas dan lain-lain, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan semangat anak-anak untuk bersekolah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dalam bentuk sosialisasi melalui ceramah, memberikan motivasi melalui video yang disukai anak-anak, pemberian paket perlengkapan sekolah dan tanya jawab. Sosialisasi hanya dapat dilaksanakan di lingkungan TPA Basirih Kota Banjarmasin, karena tidak memungkinkan untuk membawa anak-anak dalam ruangan yang layak. Sosialisasi dilaksanakan hari Selasa 26 Juli 2022, yang bertempat di lingkungan TPA Basirih. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan pemberian paket perlengkapan dan peralatan sekolah, seperti buku, polpen, pensil, tas dan lain-lain.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya:

1. Tahap persiapan, dengan melakukan survey dan pemantapan serta penentuan lokasi dan sasaran.
2. Ceramah digunakan untuk memaparkan materi mengenai pengetahuan pendidikan secara umum, pemahaman anak putus sekolah, cita-cita dan masa depan, dan pemberian motivasi untuk bersemangat pergi ke sekolah.
3. Metode menonton film pendek dan motivasi

bersekolah, yaitu peserta sosialisasi menonton film motivasi yang berkaitan dengan tema pengabdian yaitu motivasi pendidikan

4. Metode tanya jawab yang digunakan untuk merespon peserta sosialisasi sejauh mana dalam memahami terhadap materi yang telah dipaparkan.
5. Pemberian paket perlengkapan sekolah berupa buku tulis, polpen, dan pensil
6. Evaluasi hasil akhir. Evaluasi bertujuan untuk perbaikan dalam program pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Kota Banjarmasin, Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) Basirih, Kawasan Perumahan Handil Palung, Kota Banjarmasin, kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pencegahan putus sekolah dilakukan dengan berbagai persiapan. Tujuan dari persiapan tersebut adalah agar kegiatan PKM berjalan dengan baik dan lancar sesuai rencana. Bentuk persiapan yang dilakukan oleh tim PKM yaitu berupa mendiskusikan tema pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan mitra, serta mendata atau survey anak-anak usia sekolah, khususnya tingkat Sekolah Dasar yang didampingi langsung oleh salah satu staff UPTD.

Berdasarkan data di lapangan ditemukan sekitar 16 anak usia sekolah, umumnya Sekolah Dasar dan TK yang juga ikut bekerja sebagai pemulung. Beberapa anak ditemukan belum sekolah TK karena kendala biaya masuk sekolah, beberapa lagi ditemukan harus putus sekolah dan paling banyak ditemukan anak yang hanya menyelesaikan tingkat Sekolah Dasar saja. Oleh karena itu, kami dan mitra

terpanggil untuk memberikan sosialisasi pencegahan anak putus sekolah bagi anak-anak pemulung ini, sehingga tidak menambah data anak-anak putus sekolah. Harapannya kedepannya mereka melanjutkan ke jenjang lebih tinggi bahkan dapat ke tingkat perguruan tinggi.

Selain itu, penyiapan materi tentang pengabdian. Materi disusun oleh tim mencari referensi tentang motivasi pendidikan anak, motivasi untuk terus bersekolah, karena salah satu yang dapat mengubah nasib keluarga dan bangsa adalah dengan pendidikan yang baik (Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha 2019). Bahkan Pendidikan anak usia dini sangat penting agar anak dapat tumbuh dan berkembang sebagai generasi harapan bangsa di masa yang akan datang (Tanu 2019).

Serta pemahaman yang berkembang tentang pendidikan secara umum, motivasi pendidikan, pentingnya pendidikan bagi masa depan anak, dampak putus sekolah dan lain-lain. Tim pengabdian juga menyiapkan segala perlengkapan seperti laptop untuk membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Setelah tema, kesediaan mitra dan peserta, serta kelengkapan sudah siap, selanjutnya tim melakukan perijinan dan membuat janji waktu pelaksanaan. Pada tanggal 20 Juni 2022 sekitar pukul 10.00 WITA, tim pengabdian, yakni ketua tim bersama dengan mahasiswa mendatangi Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) Basirih Kota Banjarmasin untuk melakukan perijinan kerjasama dan penentuan waktu pelaksanaan. Dengan menerapkan protokol kesehatan tim mendatangi kantor UPTD tempat pengelolaan akhir (TPA) Basirih Kota Banjarmasin. Kepala UPTD Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) Basirih Kota Banjarmasin

menyambut baik dan hangat kedatangan tim pengabdian. Tim menjelaskan langkah-langkah dan gambaran kegiatan keseluruhan yang akan dilakukan selama pengabdian. Kemudian Bapak Danang selaku kepala UPTD mengizinkan dan mempersilahkan tim pengabdian untuk melakukan kegiatan sesuai rencana. Selanjutnya Bapak Danang dan satu orang staf mendampingi tim pengabdian untuk melakukan pengenalan lokasi dan menentukan tempat pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan sosialisasi kepada anak-anak usia sekolah yang bekerja sebagai pemulung diharapkan dapat memberikan motivasi dan menumbuhkan kesadaran bagi mereka akan pentingnya Pendidikan bagi manusia. Pemulung adalah orang yang bekerja mengumpulkan barang bekas seperti plastik, kaca, kardus, yang masih memiliki nilai eceran (Jefriyanto 2019). Karyanya merupakan potret kehidupan masyarakat yang miskin, rendah hati dan diremehkan (Nuraeni dan Santana 2015). Kemiskinan tersebut menjadikan kondisi kehidupan pemulung yang serba terbatas. Demikian juga dengan kondisi pendidikan, hampir sebagian besar pemulung berpendidikan rendah (Taufik 2015). Meskipun begitu, pemulung tidak ingin anak-anaknya menjadi pemulung seperti mereka. Pemulung menginginkan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang tinggi dan mempunyai masa depan yang lebih baik (Nuraeni & Santana, 2015).

Pelaksanaan pengabdian secara administratif bertempat di kawasan permukiman Handil Palung RT 26 di Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) Basirih terletak di Jalan Gubernur Soebardjo, berjarak sekitar 10 KM dari pusat kota dan 4.5 KM dari pelabuhan Trisakti, Kelurahan Basirih Selatan, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota

Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan. Kawasan ini sangat dekat dengan TPA dan 50 orang dari 83 jumlah kepala keluarga bermata pencaharian sebagai pemulung atau jumlah seluruh pemulung sekitar 200 orang termasuk dengan anak-anak usia sekolah. Tujuh orang anak dari 24 orang jumlah anak yang masih mengenyam pendidikan ikut membantu orang tua bekerja sebagai pemulung sehabis pulang sekolah dan waktu libur. Anak yang ikut memulung menjadi perhatian penting bagi orang yang melihat, namun berbeda bagi para pemulung, semakin banyak anggota keluarga yang ikut memulung maka semakin banyak juga penghasilan yang didapatkan setiap harinya. Maka dari itu pemulung banyak mengerahkan seluruh anggota keluarga untuk memulung. Sebagian besar pemulung berpendidikan rendah bahkan tidak bersekolah sama sekali sehingga dengan keadaan ini rentan membuat anak-anak pemulung putus sekolah.

Oleh karena itu tim berinisiatif untuk mengadakan pengabdian dengan melakukan Sosialisasi Pencegahan Anak Putus Sekolah Bagi Anak-Anak Pemulung Di Kawasan Permukiman Handil Palung Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) Basirih Kota Banjarmasin.

Pelaksanaan PKM dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 pukul 10.00-12.30 WITA. Kegiatan PKM diikuti oleh 16 peserta dari anak-anak usia sekolah, semuanya bekerja sebagai pemulung. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, terbukti dengan antusiasme yang sangat tinggi nampak saat peserta menerima dan menyambut baik dengan diadakannya kegiatan pengabdian.

Adapun PKM yang oleh tim lakukan yakni sebagai berikut :

1. Menonton Video

Tim pengabdian memulai kegiatan untuk menonton video singkat mengenai pendidikan dan motivasi bersama peserta. Video yang ditayangkan sesuai dengan tema kegiatan yakni tentang anak-anak pemulung supaya tidak mengalami putus Video singkat yang ditayangkan berdurasi kurang lebih 10 menit yaitu tentang anak yang menginginkan sekolah walaupun mengalami keterbatasan keuangan tetapi bukan sebagai penghalang untuk mengenyam pendidikan. Ini adalah contoh kisah sukses bagi anak-anak yang tidak pernah mengeluh dan mengerti betapa pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka. Saat menonton video tersebut, para peserta sangat antusias dan memperhatikan isi video tersebut.

Penayangan video singkat ini dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman mengenai pentingnya sekolah bagi anak-anak pemulung juga sebagai penyadaran, motivasi, dan cita-cita masa depan anak tentunya melalui pendidikan. Sehingga melalui penayangan video ini para keluarga pemulung menyadari bahwa meskipun anak-anak pemulung ini hidup dalam serba keterbatasan namun tetap diharapkan mendapatkan pendidikan yang layak melalui sekolah.

Gambar 1
Kegiatan Menonton Video di Lokasi
Pengabdian



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

2. Sosialisasi dalam Bentuk Ceramah dan Diskusi

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan sosialisasi dengan bentuk ceramah tentang apa yang telah ditayangkan di dalam video dengan memasukkan tentang sosialisasi pentingnya Pendidikan bagi masa depan mereka. Tim menjelaskan, menguraikan, dan mengilustrasikan tentang maksud pada video tersebut yaitu mengenai pendidikan dan motivasi pendidikan bagi anak yang sangat penting. Selain itu tim juga menjelaskan hal-hal tentang pengertian pendidikan secara umum, materi anak yang putus sekolah, materi hak anak dalam pendidikan, materi penyebab anak putus sekolah, materi dampak anak putus sekolah, materi fungsi pendidikan bagi masa depan anak dan materi mengenai info dan peluang beasiswa. Dengan adanya pemaparan tersebut, tim mengharapkan keluarga pemulung dapat lebih mendukung anak-anaknya dan memahami pendidikan secara luas. Kemudian tim berharap kepada keluarga pemulung agar lebih dekat dan lebih memberikan motivasi anak-anaknya dalam bidang pendidikan.

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, apalagi dibuka diskusi atau tanya jawab seputar sekolah, pendidikan, beasiswa. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan, yang kemudian dijawab oleh narasumber. Sumber daya kontributor juga menawarkan solusi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Pidato berjalan dengan lancar dan santai dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan bahasa daerah (Banjar) sehingga dapat dipahami dengan baik oleh anak-anak. Putaran diskusi ini bertujuan untuk menggali

pemahaman para peserta dan bertukar pikiran antara tim dan peserta.

3. Evaluasi hasil Akhir

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, apalagi dibuka diskusi atau tanya jawab seputar sekolah, pendidikan, beasiswa. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan, yang kemudian dijawab oleh narasumber. Sumber daya kontributor juga menawarkan solusi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Pidato berjalan dengan lancar dan santai dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan bahasa daerah (Banjar) sehingga dapat dipahami dengan baik oleh anak-anak. Putaran diskusi ini bertujuan untuk menggali pemahaman para peserta dan bertukar pikiran antara tim dan peserta.

Dalam kegiatan ini, tim mencoba mendengarkan keluhan kesah dari para peserta dan menanyakan apa cita-cita dan impian para pemulung untuk pendidikan anak-anaknya. Selain itu, tim menyemangati dengan kata-kata positif yang membangun keluarga pemulung, memberikan solusi atas permasalahan pendidikan yang dihadapi keluarga pemulung, serta memberikan informasi dan kesempatan beasiswa bagi para pemulung. tim tersebut juga berusaha membangun kepercayaan diri sang kekasih untuk melanjutkan sekolah.

Peran-peran yang dapat dilakukan orang tua untuk mendukung motivasi dan keberhasilan akademik siswa antara lain: menyediakan rumah yang nyaman bagi anak untuk belajar, menyediakan buku referensi seperti bahan pembelajaran, mengatur waktu kegiatan anak, dan memperhatikan kegiatan anak di rumah dan di sekolah. .

Harapan dari tim yang berdedikasi pada kegiatan ini adalah agar keluarga bersih terus memberikan semangat, semangat dan motivasi yang penuh kepada anak-anaknya untuk belajar. Keluarga para pemulung pun terus berupaya agar anak-anak mereka tetap bersekolah. Sekelompok anak putus sekolah berharap bisa melanjutkan pendidikan di pesantren. Dan tim juga berharap agar anak-anak pemulung tidak putus asa dengan keadaan, agar mereka tetap bersekolah dan semangat untuk cita-citanya.

Gambar 5.4
Berfoto Bersama Peserta Diakhir Kegiatan



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

SIMPULAN

Pengelolaan Akhir (TPA) Basirih menjadi tempat dilaksanakan pengabdian ini. Kawasan ini sangat dekat dengan TPA dan 50 orang dari 83 jumlah kepala keluarga bermata pencaharian sebagai pemulung. Jumlah seluruh pemulung termasuk anak-anak ditaksir mencapai 200 orang lebih. 16 peserta pengabdian yaitu anak-anak usia sekolah dimana mereka berstatus sebagai siswa yang sambil bekerja membantu orang tua sebagai pemulung, yang mereka lakukan setelah pulang sekolah dan waktu libur dan ditemukan 2 orang anak yg putus sekolah.

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, menunjukkan

peningkatan pemahaman peserta tentang kesadaran untuk terus melanjutkan Pendidikan. Para peserta mulai memahami bahwa mengejar cita-cita setinggi-tingginya merupakan hal yang penting, terutama terhadap masa depan mereka ke depannya. Para peserta lebih termotivasi untuk meningkatkan taraf hidup dengan berupaya terus melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM ULM yang telah mendanai keberlangsungan pengabdian dan penerbitan jurnal ini melalui kegiatan Dosen Wajib Mengabdi

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. 2019. "PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA." *Buana Pengabdian* 1 (2): 1–13.
- Amir, Rudi, H M Ali Amri, and Fatmawati Gaffar. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Untuk Mencegah Anak Putus Sekolah Di Desa Ujung Baji." *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021 "Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19*, 1100–1108.
- DLH, B. 2020. "Profil TPA Basirih." In . Banjarmasin.
- Jefriyanto, Candra. 2019. "Pemulung Di Era Milenial (Studi Kasus Di Tpa Jamur Labu, Aceh Timur)." *Jurnal Investasi Islam* IV (1): 102–15.
- Nuraeni, Lenny, and Fifiet Dwi Tresna Santana. 2015. "Persepsi, Pola Pengasuhan, Dan Peran Serta

- Keluarga Pemulung Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Keluarga Pemulung Dikampung Cibatu Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat)." *P2M STKIP Siliwangi* 2 (2): 160. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p160-168.175>.
- Ranti, Kadek, Nengah Bawa Atmadja, and Luh Putu Sendratari. 2019. "Upaya Pencegahan Anak Putus Sekolah Di SMP Negeri 1 Gerokgak, Kecamatan Gerokgak, Buleleng, Bali." *E-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha* 1 (1): 7–9.
- Sutardji. 2009. "Karakteristik Demografi Dan Sosial Ekonomi Pemulung." *Geografi UNNES* 6 no.02.
- Tanu. 2019. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (2): 19.
- Taufik, Indra. 2015. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pemulung Di Pemukiman TPA Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu." *Journal Sosiologi* 1 (4): 85–95.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Hak Asasi Manusia." n.d. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7185/UU391999.htm>.
- Uriyalita, Fitroh, Jamali Syahrodi, and Sumanta. 2020. "Evaluasi Program Indonesia Pintar (Pip) Telaah Tentang Aksesibilitas, Pencegahan Dan Penanggulangan Anak Putus Sekolah Di Wilayah Urban Fringe Harjamukti, Cirebon." *Edum Journal* 3 (2): 179–99. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v3i2.69>.
- Wahyu, Ramadhan. 2022. "Angka Putus Sekolah Tembus 24 Persen Di Banjarmasin." *Banjarmasin, Radar*, 2022.